



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama kristen

Tania Tania, Sarmauli Sarmauli, Desi Natalia

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received Aug 12th, 2026

Revised Sep 20th, 2026

Accepted Sep 24th, 2026

Keyword:

Teacher creativity,
Learning enthusiasm,
Students,
Christian religious education
(PAK)

ABSTRACT

This study aims to describe teacher creativity in increasing learning enthusiasm in Christian Religious Education (PAK) at SDN 1 Tangki Dahuyan Village. The background of this research is the low learning enthusiasm of students, characterized by a lack of attention, participation, and enthusiasm during lessons. The research approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one PAK teacher and eleven students from both lower and upper grades. The results showed that the teacher implemented various forms of creativity, such as using storytelling methods, singing spiritual songs, watching Bible videos, and drawing faith stories. The teacher also created an interactive and enjoyable learning atmosphere by providing motivation, rewards, and the application of simple yet meaningful learning media. Through these strategies, students showed an increase in enthusiasm, the courage to ask questions, and active participation in learning activities. In conclusion, teacher creativity plays a vital role in building an inspiring learning atmosphere and fostering students' learning enthusiasm in PAK subjects at the elementary school level.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Tania Tania,
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Email: niat40792@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan sikap, nilai, karakter, dan perilaku peserta didik (Ocsis et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2025; Solahudin et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), orientasi tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran agama memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Penelitian Marbun et al. (2023) menunjukkan bahwa kurikulum PAK dan metode mengajar memiliki dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAK tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan pengalaman kehidupan mereka. Pendidikan

karakter dalam pembelajaran PAK tidak hanya menekankan pemahaman terhadap nilai, tetapi juga bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Tandana et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki relevansi dalam pembentukan perilaku peserta didik melalui proses pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, Halawa et al. (2021) menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik yang membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari.

Peran guru tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran PAK menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan keterlibatan peserta didik. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik, kurang memperhatikan materi, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. Haerens et al. (2020) menunjukkan bahwa perilaku mengajar yang memotivasi berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang mampu memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung keterlibatan siswa.

Keterlibatan peserta didik juga berkaitan dengan cara guru mengelola proses pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi, bertanya, bereksperimen, dan berinteraksi dapat mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Penelitian mengenai pola perilaku mengajar yang memotivasi menunjukkan bahwa cara guru memberikan dukungan dan mengelola pembelajaran berkaitan dengan pola keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Urbanus, 2020). Temuan tersebut memperkuat pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mempertahankan perhatian dan partisipasi peserta didik.

Salah satu kemampuan yang diperlukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah kreativitas. Kreativitas guru dapat diwujudkan melalui kemampuan memilih metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, mengembangkan aktivitas yang bervariasi, serta menciptakan interaksi yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik. Masitoh et al. (2025) menemukan adanya hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki keterkaitan dengan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas guru dengan demikian menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Selain berkaitan dengan minat belajar, kreativitas guru juga dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ekawati dan Wiyani (2020) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kreativitas tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan Sa'odah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga dengan kemampuan mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan dorongan dan keterlibatan peserta didik.

Hubungan antara kreativitas guru dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran juga ditemukan pada konteks pendidikan dasar. Anggreini et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kreativitas dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak monoton dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran PAK, kreativitas guru memiliki arti yang lebih luas karena proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, merefleksikan pengalaman, dan menghubungkan nilai-nilai Kristiani dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru PAK dalam membentuk karakter juga tidak dapat dilepaskan dari integritas dan keteladanan guru. Wowor et al. (2022) menunjukkan pentingnya integritas guru PAK dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam memberikan teladan dan membangun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, kreativitas pembelajaran dan keteladanan guru merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam menciptakan proses pendidikan agama yang bermakna.

Kondisi tersebut relevan dengan permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi awal di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki semangat belajar yang masih rendah. Penggunaan metode pembelajaran masih relatif terbatas dan pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik terlihat bosan, mengantuk, dan kurang memberikan perhatian ketika guru menyampaikan materi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional.

Permasalahan tersebut menjadi penting dalam pembelajaran PAK karena rendahnya keterlibatan peserta didik dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya tujuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Kristiani. Marbun et al. (2023) menunjukkan bahwa metode mengajar dalam pembelajaran PAK memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter siswa, sedangkan Tandana et al. (2022) menempatkan pembelajaran PAK sebagai salah satu sarana pembentukan perilaku peserta didik. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga mampu menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kreativitas tersebut dapat diwujudkan melalui variasi metode, penggunaan media pembelajaran, pengembangan aktivitas belajar, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Azizah et al. (2022) dan Anggreini et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan kreativitas guru dengan minat belajar siswa, sedangkan Ekawati dan Wiyani (2020) serta Sa'odah et al. (2020) menunjukkan relevansi kreativitas guru dengan peningkatan motivasi belajar. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris bahwa kreativitas guru merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan ketertarikan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kreativitas guru diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan bagaimana kreativitas tersebut digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Kebutuhan penelitian ini semakin kuat berdasarkan kondisi empiris di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan yang menunjukkan rendahnya semangat belajar peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAK serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran PAK yang lebih aktif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan, Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, pada Januari 2025 hingga 28 Agustus 2026. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 1 kepala sekolah, 1 guru PAK, dan 11 peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan berbagai sumber pustaka yang relevan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kreativitas guru, keterlibatan peserta didik, interaksi pembelajaran, dan suasana kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kreativitas pembelajaran dan semangat belajar. Data wawancara ditranskripsikan dan diberi kode (coding) untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tema agar pola dan hubungan antartemuan dapat

dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang telah dianalisis dan memverifikasinya secara berkelanjutan dengan data lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan menerapkan berbagai bentuk kreativitas dalam pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kreativitas tersebut terlihat melalui variasi metode, penggunaan media pembelajaran, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, pemberian motivasi, serta kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan kegiatan bercerita tentang tokoh Alkitab, bernyanyi, bermain peran, menggambar, permainan rohani, serta menggunakan gambar dan video. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat, dan berbagi pengalaman selama pembelajaran (Daud, 2020).

Hasil wawancara dengan guru dan 11 peserta didik memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran PAK dirancang agar tidak monoton dengan menggunakan cerita bergambar Alkitab, permainan rohani, lagu-lagu Kristen, dan kegiatan bermain peran. Menurut guru, pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan gembira serta membantu mereka memahami nilai-nilai iman. Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka lebih bersemangat ketika pembelajaran disertai kegiatan bernyanyi, bercerita, menggambar, bermain, menonton video, diskusi, dan kuis.

Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan menggunakan berbagai metode, tetapi juga kemampuan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran PAK, kreativitas guru menjadi penting karena materi yang disampaikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Penelitian yang dilakukan Marpaung (2025); Siallagan (2025) menunjukkan bahwa kurikulum dan metode mengajar dalam PAK memiliki kaitan dengan pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan itu, Rendi et al. (2024); Saingo (2022); Suki et al. (2026) menegaskan bahwa pembelajaran PAK memiliki peran dalam membentuk perilaku peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Kristen.

Salah satu bentuk kreativitas guru yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita (storytelling) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru memanfaatkan kisah-kisah Alkitab sebagai sarana untuk menyampaikan materi sekaligus menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Penyampaian cerita tidak dilakukan secara monoton, tetapi dikembangkan melalui cara bertutur yang menarik, penggunaan ekspresi, pertanyaan-pertanyaan sederhana, serta pengaitan isi cerita dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami isi materi secara lebih konkret karena nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Alkitab tidak hanya disampaikan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan situasi yang dapat mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran melalui cerita Alkitab lebih mudah dipahami dan membuat mereka tidak cepat merasa bosan. Cerita memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti alur peristiwa, mengenal karakter tokoh, serta memahami pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai isi cerita Alkitab, tetapi juga didorong untuk merefleksikan makna nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, ketaatan, dan kepedulian dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, metode storytelling mampu menjadikan pembelajaran PAK lebih kontekstual karena materi dihubungkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial peserta didik.

Kreativitas guru juga terlihat dari upaya memadukan metode bercerita dengan kegiatan bermain peran. Setelah menyimak kisah yang disampaikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kembali tokoh, peristiwa, maupun pesan yang terdapat dalam cerita. Kegiatan tersebut membuat peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui bermain peran, peserta didik dapat mengembangkan keberanian untuk tampil, berkomunikasi, bekerja sama dengan teman, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Penggabungan kegiatan bercerita dan bermain peran juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas dan pengalaman langsung (Sari, 2025; Tea, 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan metode storytelling tidak hanya terletak pada kemampuan menyampaikan cerita, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan cerita menjadi serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru berperan dalam memilih

kisah yang relevan, menentukan cara penyampaian yang menarik, menghubungkan isi cerita dengan kehidupan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk merespons dan mengekspresikan pemahamannya (Urbanus, 2024). Strategi ini menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara guru, materi, dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah.

Dengan demikian, penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAK dapat dipahami sebagai salah satu strategi kreatif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ketika cerita disampaikan secara menarik dan dipadukan dengan aktivitas partisipatif seperti tanya jawab dan bermain peran, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperhatikan, memahami, merespons, dan menghayati materi pembelajaran. Metode ini pada akhirnya tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan peserta didik selama pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menghubungkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dengan pengalaman konkret mereka. Oleh karena itu, *storytelling* yang dikembangkan secara kreatif dapat menjadikan pembelajaran PAK lebih interaktif, kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Selain bercerita, bernyanyi dan bermain merupakan kegiatan yang banyak mendapat respons positif dari peserta didik. Lagu rohani digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang ceria sekaligus membantu peserta didik mengingat materi. Permainan, kuis, dan kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Hal tersebut sejalan dengan Rezeki et al. (2026); Syifaurrehman et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku mengajar yang memotivasi berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru juga tampak pada penggunaan media pembelajaran visual, seperti gambar tokoh Alkitab, papan flanel, dan video pendek. Media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan membantu peserta didik memahami materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa media sederhana dapat digunakan secara efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Beberapa peserta didik juga menyatakan bahwa penggunaan gambar dan video membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak selalu bergantung pada ketersediaan teknologi yang kompleks, tetapi pada kemampuan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marganingtyas et al. (2025) yang menemukan adanya hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa. Herlambang et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Darmawan et al. (2023) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendukung peningkatan motivasi siswa. Dengan demikian, temuan penelitian di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan memperkuat pandangan bahwa kreativitas guru merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik.

Aspek penting lainnya adalah penciptaan suasana belajar yang positif dan interaktif. Guru membuka pembelajaran dengan sapaan, doa, dan lagu pujian serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pengalaman. Guru juga memberikan pujian, tepuk tangan, dan penghargaan sederhana kepada peserta didik yang berani berpartisipasi. Penguatan positif tersebut membantu peserta didik merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Haerens et al. (2020) mengenai pentingnya perilaku guru yang mendukung keterlibatan siswa. Penelitian tentang pola perilaku mengajar yang memotivasi juga menunjukkan bahwa respons guru dalam interaksi pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan siswa secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan untuk berpartisipasi, penggunaan aktivitas yang menyenangkan, serta pemberian apresiasi terhadap usaha peserta didik.

Kreativitas guru juga ditunjukkan melalui variasi metode sesuai kebutuhan peserta didik. Guru menyadari bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga penggunaan satu metode secara terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, guru mengombinasikan bercerita, bernyanyi, menggambar, bermain, menonton video, tanya jawab, dan diskusi. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran yang hanya berisi penjelasan guru secara terus-menerus membuat mereka cepat bosan, sedangkan kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung membuat pembelajaran lebih menarik.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Anggreini et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan minat belajar siswa sekolah dasar. Kreativitas guru menjadi penting karena setiap peserta didik memiliki respons yang berbeda terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, variasi metode memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain variasi metode, peran guru sebagai motivator dan fasilitator juga menjadi bagian penting dari kreativitas pembelajaran. Guru tidak mendominasi seluruh proses pembelajaran, tetapi memberikan ruang kepada peserta didik untuk berbicara, bertanya, tampil, dan bekerja sama. Guru juga mengaitkan materi Alkitab dengan kehidupan sehari-hari, misalnya nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami bahwa pembelajaran PAK tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembentukan karakter, Halawa et al. (2021) menegaskan bahwa guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Wowor et al. (2022) juga menunjukkan pentingnya kualitas dan integritas guru PAK dalam proses pembentukan karakter. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peran tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen.

Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Semangat Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah metode yang aktif, variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Metode yang paling sering digunakan guru meliputi bercerita, bernyanyi, bermain peran, menggambar, menonton video pendek, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dipilih karena peserta didik lebih mudah merasa bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah.

Metode bercerita menjadi salah satu metode yang paling efektif karena mampu menyampaikan nilai-nilai iman melalui kisah yang dekat dengan dunia anak. Cerita tokoh-tokoh Alkitab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pesan moral melalui alur dan karakter yang menarik. Peserta didik juga lebih mudah mengingat materi ketika cerita dikombinasikan dengan pertanyaan atau bermain peran. Temuan ini sejalan dengan Tandana et al. (2022) yang menempatkan pembelajaran PAK sebagai sarana pembentukan perilaku dan karakter peserta didik.

Metode bernyanyi juga memberikan pengaruh positif terhadap suasana pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa bernyanyi bersama membuat mereka merasa senang dan tidak mudah bosan. Lagu rohani digunakan sebagai bagian dari pembelajaran untuk memperkuat pesan yang disampaikan guru. Kegiatan bernyanyi juga menciptakan interaksi antarpeserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih akrab dan menyenangkan.

Sementara itu, bermain peran, menggambar, dan kegiatan kelompok memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut menjadi lebih berani tampil, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya mendukung semangat belajar, tetapi juga dapat mengembangkan aspek sosial dan karakter peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan Halawa et al. (2021) mengenai peran pembelajaran PAK dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Penggunaan metode yang bervariasi juga memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh satu metode tertentu. Guru perlu mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai dengan materi, kondisi kelas, dan karakteristik peserta didik. Azizah et al. (2022) menunjukkan bahwa kreativitas guru berkaitan dengan minat belajar siswa, sedangkan Ekawati dan Wiyani (2020) menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Anggreini et al. (2025) juga memperkuat temuan tersebut dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan indikator penting dari meningkatnya semangat belajar. Peserta didik lebih antusias ketika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, bernyanyi, bermain, menggambar, dan tampil di depan kelas. Sebaliknya, pembelajaran yang berlangsung satu arah cenderung membuat peserta didik cepat kehilangan perhatian. Temuan tersebut sesuai dengan Haerens et al. (2020) yang menunjukkan hubungan antara perilaku mengajar yang memotivasi dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAK di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu variasi metode dan media, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam membangun pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Kreativitas guru membuat peserta didik lebih tertarik, berani berpartisipasi, dan menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAK. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Azizah et al. (2022), Ekawati dan Wiyani (2020), Sa'odah et al. (2020), dan Anggreini et al. (2025) mengenai pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Dengan demikian, kreativitas guru dalam pembelajaran PAK tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kejenuhan, tetapi juga menjadi strategi pedagogis untuk menyampaikan nilai-nilai iman melalui pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan bermakna. Pembelajaran yang memadukan cerita, lagu, gambar, video, permainan, diskusi, dan refleksi memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif sekaligus memahami nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik dapat tumbuh ketika guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 1 Desa Tangki Dahuyan diwujudkan melalui penggunaan metode dan media yang bervariasi, seperti bercerita, bernyanyi, permainan, menggambar, bermain peran, dan video kisah Alkitab. Variasi tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka memahami nilai-nilai firman Tuhan secara lebih kontekstual. Semangat belajar terlihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran PAK yang aktif, menarik, dan bermakna. Sekolah diharapkan mendukung peningkatan kreativitas guru melalui penyediaan media pembelajaran dan pelatihan yang relevan, sedangkan guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, diperlukan lingkungan kelas yang kondusif dengan membangun interaksi sosial yang positif agar peserta didik dapat saling menghargai dan mendukung proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian serta mengkaji faktor lingkungan sosial yang memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar peserta didik.

Referensi

- Anggreini, S., Rosmayadi, & Basith, A. (2025). Hubungan kreativitas guru dengan minat belajar siswa kelas V SDN 82 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Azizah, A., Rizal, R., Yudtika, A. P., & Sitepu, M. S. (2022). Teacher creativity relationship with interest students learning at SD Inpres Lolu during pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 777–786.
- Darmawan, I. P. A., Mardin, J., & Urbanus, U. (2023, June). Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* (Vol. 1, No. 1, pp. 50-61).
- Daud, U. (2020). Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Karakter dan Implementasinya. *Tumou Tou*, 7(2), 112-127.
- Ekawati, Y., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada musim pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, 8(2).
- Haerens, L., et al. (2020). Fostering student engagement with motivating teaching: An observation study of teacher and student behaviours. *Research Papers in Education*.
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133–145.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Hendriyani, A., Putra, Y. P., Supriatna, J., & Hendrawan, B. (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Kegiatan Workshop Online Internet-Sentrisme Bagi Guru Sekolah Dasar. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(2).
- Marbun, P., Lasut, S., & Simanungkalit, P. A. (2023). Dampak kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan metode mengajar terhadap pembentukan karakter siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 14(2).
- Marganintyas, A., Fadhiilah, U., & Nurlaili, M. A. M. (2025). Pengaruh keterlibatan siswa, motivasi belajar siswa dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar kimia siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3446-3462.
- Marpaung, E. K. M., & Saragih, O. (2025). Pendidikan agama Kristen sebagai dasar pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 637-649.
- Masitoh, I. S., Putra, Y. P., & Nadia, A. (2025). Farmers' Motivation to Fund Children's Education Amidst Income Uncertainty in Rural Environments. *Journal of Future Education*, 3(1), 17-24.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Ocsis, B., Sauri, S., & Putra, Y. P. (2024). Science in a review of philosophy related to epistemology. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1261-1274.
- Putra, Y. P., Ocsis, B., Saputra, W., & Fauzi, R. A. (2025). Kajian studi literatur: Perspektif budaya dan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 3(2), 233-239.
- Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 134-144.
- Rezeki, S., Putra, Y. P., & Wahid, R. (2026). Implementation of Religious Habits in Forming the Religious Character of Elementary Madrasah Students. *Journal of Future Education*, 3(2), 24-31.
- Sa'odah, S., Oktavia, S. A., Damayanti, D., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi siswa. *EDISI*, 2(1), 123-131.
- Saingo, Y. A. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1).
- Sari, K. W. W., & Sari, D. N. (2025). Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Menghafal Cerita Alkitab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Kristen 03 Wonosobo. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, 2(2), 37-50.
- Siallagan, L. B., & Saragih, O. (2025). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Diera Modern. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1670-1680.
- Solahudin, M. N., Putra, Y. P., & Fauzi, R. A. (2023). Pendidikan keluarga: Sebuah upaya membangun kesadaran orangtua dalam mendidik anak dewasa Ini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 222-233.
- Suki, A., Leobisa, J., & Saingo, Y. A. (2026). Menjunjung pembentukan karakter berbasis nilai Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educational Journal*, 1(2), 632-644.
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi mengajar yang efektif dan peran guru sebagai kunci pembelajaran bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244-254.
- Tandana, E. A., Yowa, E. K., & Manik, N. D. Y. (2022). Character education in forming student behavior: A viewpoint of Christian Religious Education learning. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 161-176.
- Tea, D., & Rangga, O. (2025). Strategi pembelajaran berbasis Alkitab untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Kadesi*, 7(2), 1-33.
- Urbanus, U. (2020). Peran Orang Tua Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak Menghadapi Degradasi Moral di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak. *Jurnal Kala Nea*, 1(01), 81-96.
- Urbanus, U. (2024). Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Karakter Komunikatif Mahasiswa di Era Digital. In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* (Vol. 2, No. 1, pp. 51-61).
- Wowor, V., Eunike, P., Lolinga, W., & Krisdiantoro, A. B. (2022). Integritas guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa kelompok marginal jenjang sekolah menengah pertama. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1).